

Ibadah Raya Surabaya, 18 November 2012 (Minggu Sore)

Masih dalam rangkaian penataran imam dan calon imam

Salam sejahtera dalam kasih sayangNya Tuhan kita Yesus Kristus. Selamat malam, selamat mendengarkan Firman Tuhan. Biarlah damai sejahtera bahagia dari Tuhan senantiasa dilimpahkan ditengah-tengah kita sekalian.

Keluaran 28: 1-2

28:1. "Engkau harus menyuruh abangmu Harun bersama-sama dengan anak-anaknya datang kepadamu, dari tengah-tengah orang Israel, untuk memegang jabatan imambagi-Ku--Harun dan anak-anak Harun, yakni Nadab, Abihu, Eleazar dan Itamar.
28:2. Haruslah engkau membuat pakaian kudus bagi Harun, abangmu, sebagai perhiasan kemuliaan.

ay. 1= Harun diangkat menjadi imam besar dan anak-anaknya menjadi imam-imam.

ay. 2= seorang imam harus memiliki pakaian kudus. Artinya: pelayanan/tahbisan yang benar tidak bisa dipisahkan dari pakaian. Orang telanjang tidak boleh melayani Tuhan.

Kita sudah mempelajari mengenai pakaian kudus (sudah diterangkan mulai dari Ibadah Raya Surabaya, 04 November 2012).

Malam ini kita pelajari **PAKAIAN SECARA UMUM.**

Secara umum, pakaian dibagi menjadi 3 bagian menurut jenisnya:

1. pakaian luar= perkara-perkara luar, yaitu **perbuatan dan perkataan** kita harus benar dan baik.
2. pakaian dalam= perkara-perkara rohani=
 - o mulai dengan memiliki iman dan perbuatan iman= **kebenaran.**
Kalau tidak benar, berarti telanjang.
 - o **pengharapan dan kesucian**= berharap pada Tuhan. Kalau berharap pada manusia, berarti telanjang.
 - o kasih dan perbuatan kasih= **tidak boleh ada kebencian.**
Kalau melayani dengan kebencian, berarti telanjang, apalagi kalau kebencian tanpa alasan (menjadi telanjang dan tidak bisa diperbaiki lagi).
3. pakaian perhiasan= pakaian kemuliaan= **mahkota.**
Pakaian ini diberikan kepada orang-orang yang menang sebagai tanda **penghormatan atau penghargaan.**

Filipi 2: 8-10

2:8. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.

2:9. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama,

2:10. supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi,

'dalam nama Yesus bertekuk lutut'= menang.

Orang yang menang adalah orang yang taat dengar-dengaran= melakukan kehendak Bapa di Surga.

Matius 7: 21-23

7:21. Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga.

7:22. Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga?

7:23. Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"

Kalau ada pakaian perhiasan (taat dengar-dengaran), pasti ada pakaian luar dan pakaian dalam.

Ukuran keberhasilan pelayanan kita di mata Tuhan, BUKAN karena pemakaian (bisa membangun gereja besar, mengusir setan, dsb), tetapi **MELAKUKAN KEHENDAK TUHAN.**

Kalau hanya mujizat, bisa saja dilakukan tanpa ketaatan.

Contoh: saat Musa disuruh berkatapada gunung batu, tetapi karena Musa jengkel pada umat Israel, ia memukul gunung batu. Musa tidak taat, tetapi memang terjadi mujizat (air keluar), tetapi arahnya hanya menuju ke kuburan dan Musa tidak bisa masuk Kanaan.

Jika kita taat pada kehendak Tuhan, pintu Surga akan terbuka dan kita bisa duduk di tahta Tuhan(kemenangan terakhir).

Kalau **tidak** taat pada Firman pengajaran benar, semua yang kita lakukan yang dianggap hebat, tidak dianggap oleh Tuhan, malah dianggap sebagai pembuat kejahatan dan diusir oleh Tuhan.

Dalam pelayanan, kita harus mawas diri untuk mencocokkan pelayanan kita sesuai dengan Firman.

Kalau keadaan kita sudah hancur-hancuran, baiklah kita kembali pada Firman. **Semakin kita taat, kita semakin menang dan pintu semakin terbuka.**

Kalau pintu Surga terbuka bagi kita, maka pintu-pintu di dunia juga terbuka bagi kita.

Syarat pakaian secara umum:

1. sesuai dengan fungsinya, yaitu **untuk menutupi daging yang telanjang**, bukan untuk mempertontonkan daging. **Yang terutama harus ditutupi** adalah daging yang tidak taat dengar-dengaran.

Sesudah Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, Tuhan menyembelih binatang untuk membuat pakaian, karena mereka telanjang.

2. harus bersih= suci.
3. pantas= benar.

Ulangan 22: 5

22:5. "Seorang perempuan janganlah memakai pakaian laki-laki dan seorang laki-laki janganlah mengenakan pakaian perempuan, sebab setiap orang yang melakukan hal ini adalah kekejian bagi TUHAN, Allahmu.

= pantas dalam berpakaian.

Kita sudah mengenal bagian pakaian dan fungsinya. Sekarang, kita tinggal memakainya.

Penampilan hamba Tuhan/imam-imam yang rohani ditinjau dari pakaiannya:

- a. pakaian luarnya harus benar.

Artinya: **perbuatannya benar dan baik**, perkataannya benar dan baik (menjadi berkat bagi orang lain).

Kalau penampilan luar dari seorang imam tidak benar, itulah yang menjadi beban bagi sidang jemaat. Sebab itu, **kita harus benar-benar menjaga.**

Kalau pakaian luar kita benar, kita menjadi berkat bagi orang lain= meringankan beban orang lain.

- b. pakaian dalamnya suci.

Artinya: **imannya tidak goyah**:

- o saat menghadapi pencobaan sekalipun sudah mustahil, tetapi hanya berharap pada Tuhan.
- o saat menghadapi ajaran lain/ajaran palsu, tetapi tetap berpegang teguh pada ajaran benar. Kalau melepaskan ajaran benar, berarti kita telanjang.

- c. pakaian perhiasan.

Artinya: **rendah hati, taat dengar-dengaran, jujur dan dapat dipercaya**(mulai dari jabatan pelayanan).

Pakaian perhiasan ini bagaikan mahkota.

Kalau ada rendah hati, taat, jujur dan dapat dipercaya, maka berkat akan terus mengalir dalam hidup kita.

Jika sudah bisa memakai 3 macam pakaian ini, maka kita bisa menjadi teladan, ditahbiskan(dipakai oleh Tuhan), dan diberkati oleh Tuhan.

Jadi, semuanya **BERGANTUNG PADA PAKAIAN KITA.**

Menjadi teladan, dipakai oleh Tuhan dan diberkati oleh Tuhan= memakai jubah warna-warni= memiliki karunia-karunia Roh Kudus dan jabatan pelayanan, sehingga kita dipakai dalam pembangunan tubuh Kristus.

Kalau menolak pengajaran benar, maka saat terjadi kegerakan pengajaran benar, orang itulah yang paling menolak Firman pengajaran benar ('yang terdahulu menjadi terkemudian, yang terkemudian menjadi terdahulu').

Sudah punya jubah warna-warni masih belum cukup. **Masih harus dicelup dalam darah.**

Kejadian 37: 31

37:31. Kemudian mereka mengambil jubah Yusuf, dan menyembelih seekor kambing, lalu mencelupkan jubah itu ke dalam darahnya.

Jubah harus dicelup dalam darah Yesus, sebab kalau jubah dicelup dalam darah Yesus, setan tidak bisa menjamah kehidupan kita (tidak bisa menelanjangi kita).

Melayani Tuhan harus mengalami sengsara daging supaya setan tidak bisa menjamah kita.

Kalau kita pilih pelayanan yang enak bagi daging, setan akan menjamah dan menelanjangi kita.

JUSTRU KITA HARUS MEMILIH PELAYANAN YANG SAKIT BAGI DAGING.

1 Petrus 2: 19

2:19. Sebab adalah kasih karunia, jika seorang karena sadar akan kehendak Allah menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung.

'tidak harus ia tanggung'= menanggung penderitaan karena Tuhan. Dan ini merupakan **kasih karunia kemurahan Tuhan** bagi kita.

MALAM INI, TUHAN MELIHAT PAKAIAN KITA.

Kalau bisa melayani dengan percikan darah, itu adalah kasih karunia Tuhan.

JANGAN MUNDUR SETAPAKPUN KALAU KITA SENGSARA DALAM PELAYANAN. Kalau mundur, maka kasih karunia akan berhenti. Tetapi kalau kita terus maju, maka kasih karunia Tuhan akan dicurahkan kepada kita (seperti dialami oleh Yusuf yang dijual sampai dipenjara dalam liang tertutupan).

Kegunaan kasih karunia Tuhan:

- **Kejadian 39: 21-23**

39:21. Tetapi TUHAN menyertai Yusuf dan melimpahkan kasih setia-Nya kepadanya, dan membuat Yusuf kesayangan bagi kepala penjara itu.

39:22. Sebab itu kepala penjara mempercayakan semua tahanan dalam penjara itu kepada Yusuf, dan segala pekerjaan yang harus dilakukan di situ, dialah yang mengurusnya.

39:23. Dan kepala penjara tidak mencampuri segala yang dipercayakannya kepada Yusuf, karena TUHAN menyertai dia dan apa yang dikerjakannya dibuat TUHAN berhasil.

Kegunaan pertama: untuk menghadapi penjara(keterbatasan).

Mungkin malam ini, kita serba terbatas.

TUHAN MEMANG MEMILIH KITA YANG SERBA TERBATAS, supaya bergantung pada kemurahan Tuhan.

1 Korintus 1: 26-29

1:26. Ingat saja, saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang.

1:27. Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat,

1:28. dan apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti,

1:29. supaya jangan ada seorang manusiapun yang memegahkan diri di hadapan Allah.

Jika kita menerima kasih karunia Tuhan, itulah yang membuat kita berhasil pada waktunya. Bukan kemampuan dan kehebatan kita yang menjamin kita.

Dalam keterbatasan, jangan putus asa. Yang punya kemampuan, jangan bermegah. Tetapi tetap bergantung pada kasih karunia Tuhan.

- **Keluaran 14: 16**

14:16. Dan engkau, angkatlah tongkatmu dan ulurkanlah tanganmu ke atas laut dan belahlah airnya, sehingga orang Israel akan berjalan dari tengah-tengah laut di tempat kering.

'angkatlah tongkatmu'= angkat salib.

Kegunaan kedua: untuk menghadapi keadaan yang terjepit/mustahil.

Seringkali kita dihadapkan keadaan serba terjepit, tidak ada jalan kemanapun. **Saat itulah saat bagi kita untuk memandang salib Tuhan**(berharap pada kasih kemurahan Tuhan).

Kemurahan Tuhan sanggup mengatasi segala halangan dan masalah sekalipun sudah mustahil bagi kita.

KITA HANYA TINGGAL TUNGGU WAKTU TUHAN. Tuhan yang bekerja bagi kita, sebab kita tidak berdaya.

'laut terbelah'= kemurahan Tuhan memberi masa depan yang indah.

- **Wahyu 7: 13**

7:13. Dan seorang dari antara tua-tua itu berkata kepadaku: "Siapakah mereka yang memakai jubah putih itu dan dari manakah mereka datang?"

Kegunaan ketiga: untuk membuat jubah kita putih berkilau-kilauan= menyucikan dan mengubah kita sedikit demi sedikit sampai kita sama mulia dengan Yesus. Kita siap terangkat bersama Dia selama-lamanya sampai masuk ke Yerusalem Baru (kita bersanding di tahtaNya Tuhan= **kemuliaan dan kemenangan terakhir**).

Kita memang punya keterbatasan, tetapi **KEMURAHAN TUHAN TIDAK TERBATAS**.

Tuhan memberkati.